

PERAN BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN/DAN PERLINDUNGAN ANAK PADA DINAS SOSIAL P2AP3KB KOTA MALANG DALAM MENANGANI KASUS BULLYING PADA ANAK

Mutiara Yulita¹, Nurul Umi Ati², Agus Zainal Abidin³

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang

Jl. MT Haryono No.193, Malang, 65144, Indonesia

E-mail : Mutiarayulita03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang Peran Peran Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB dalam menangani kasus kekerasan pada anak yang terjadi di SMPN 16 Kota Malang. Namun hasil Penelitian saya tentang Peran seperti apa yang dilakukan oleh Pemberdayaan perempuan dan Perlindungan anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB menangani kasus kekerasan pada anak yang telah terjadi di SMPN 16 Kota Malang ini yaitu berupa pendampingan dan sosialisasi tentang psikolog dan juga menghilangkan trauma anak agar tetap bisa beradaptasi dengan teman sebayanya. Tindakan pemberdayaan dan Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB menangani kasus kekerasan yang terjadi di SMPN 16 Kota Malang ini juga mendapatkan faktor penghambat yaitu faktor pengambatnya dari sekolah, terbatasnya sumber daya manusia yang berada dalam pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dalam menangani kasus kekerasan pada anak. Selain faktor penghambat yang didapatkan oleh Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak mereka juga mendapatkan faktor pendukung dalam menangani kasus kekerasan pada anak yang terjadi di SMPN 16 Kota Malang faktor pendukung yang didapatkan yaitu dari orang tua dan dari teman-teman sebayanya. Pelaku pun mendapatkan hukuman agar jera dan pastinya untuk menjadi anak takut untuk melakukan tindakan kekerasan ini.

Kata Kunci : Peran Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, SMPN 16 Kota Malang, P3AP2KB

Pendahuluan

Anak adalah generasi penerus cita-cita bangsa. Anak memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa mendatang. Agar mereka mampu memikul tanggung jawab itu, mereka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun spiritual. Mereka perlu mendapatkan hak-haknya, perlu dilindungi, dan disejahterakan. Karenanya segala bentuk kekerasan pada anak perlu dicegah dan diatasi. Anak sebagai golongan rentan memerlukan perlindungan terhadap hak-haknya. Sebagaimana diketahui manusia adalah pendukung hak sejak lahir, dan diantara hak tersebut terdapat hak yang bersifat mutlak sehingga perlu dilindungi oleh setiap orang. Hak yang demikian itu tidak terkecuali juga dimiliki oleh anak, namun anak memiliki hak-hak khusus yang ditimbulkan oleh kebutuhan-kebutuhan khusus akibat keterbatasan kemampuan sebagai anak. Keterbatasan itu yang kemudian menyadarkan dunia bahwa perlindungan terhadap hak anak mutlak diperlukan untuk menciptakan masa depan kemanusiaan yang lebih

baik.⁷ Anak adalah generasi penerus yang akan datang. Baik buruknya masa depan bangsa tergantung pula pada baik buruknya kondisi anak saat ini. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlakuan terhadap anak dengan cara yang baik adalah kewajiban kita bersama, agar ia bisa tumbuh berkembang dengan baik dan dapat menjadi pengemban risalah peradaban bangsa ini. Berkaitan dengan perlakuan terhadap anak tersebut, maka penting bagi kita mengetahui hak-hak anak dan kewajiban anak.

Tinjauan Pustaka

Definisi Anak

Anak adalah generasi penerus yang akan datang. Baik buruknya masa depan bangsa bergantung pula pada baik buruknya kondisi anak saat ini. Perkembangan anak yang mulai dari bayi, kanak-kanak, anak, remaja, hingga dewasa. Tentu pada tahap perkembangan anak ini karakter anak akan sangat berubah karena pengaruh dari lingkungan yang dari sebelumnya, seperti memasuki masa remaja pasti anak akan sangat merasakan lingkungan yang

sangat berbeda saat anak sedang beradaptasi dengan lingkungan baru dan disini peran orang tua akan sangat penting untuk dapat selalu memantau anaknya dalam bergaul. Dalam mendidik anak jika menggunakan ilmu pengetahuan agama yang dapat dipegang teguh kepada anak akan membuat psikologi anak mungkin menjadi lebih baik dan lebih aman. Didalam ilmu psikologi juga mengatakan bahwa jika ingin membentuk kepribadian yang baik dan anak tumbuh dewasa dengan tanpa adanya merugikan orang lain itu menurut ilmu psikologi anak biasanya diberikan asupan ilmu-ilmu tentang baik buruknya hidup itu seperti apa sebelum anak memasuki masa remajanya itu biasanya juga anak sudah mulai ngerti dengan situasi lingkungan seperti apa yang harus anak ikutin. Dan juga banyak anak pada usianya yang memasuki masa remajanya anak merasakan kurangnya percaya diri dan faktor-faktor kurangnya percaya diri anak bisa karena soal kemampuannya yang selalu anak merasa tidak akan mampu untuk melakukan apa-apa.

Undang-Undang Perlindungan Anak

Dalam melakukan perlindungan anak diperlakukan peran negara, orangtua, keluarga dan masyarakat, baik melalui lembaga perlindungan anak, lembaga keagamaan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi kemasyarakatan, organisasi sosial, dunia usaha, media massa, bahkan lembaga peradilan. Orangtua, keluarga, dan masyarakat bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara hak asasi tersebut sesuai dengan kewajiban yang dibebankan oleh hukum. Demikian juga dalam rangka penyelenggaraan perlindungan anak negara dan pemerintah bertanggung jawab menyediakan fasilitas dan aksesibilitas bagi anak terutama dalam menjamin pertumbuhan dan perkembangan secara optimal dan terarah. Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak ini berada di beberapa daerah di Indonesia yang dibuat oleh pemerintah Indonesia khususnya yang berada di Kota Malang. Awal mula pembentukan Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Malang Tahun 2000 didasarkan atas Peraturan Daerah Kota Malang Nomor: 25 Tahun 2000 tentang pembentukan Pemberdayaan Perempuan (PP) di Kota Malang telah dijadikan bagian dari Sekretariat Daerah (Setda) Kabupaten Malang. Saat tahun 2001 bagian PP merubah status dijadikan pada bidang PP sesuai dengan Perda No. 25 Tahun 2001. Bidang Pemberdayaan Perempuan bukan lagi dijadikan dari bagian Setda, namun dijadikan satu dari beberapa bidang di Badan Pemberdayaan Masyarakat”.

Saat tahun 2004 sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 8 Tahun 2004 keberlanjutan oleh Pemerintah Kabupaten Malang dengan Peraturan

Daerah No. 79 Tahun 2004 Bidang PP menjadikan perubahan nama yaitu Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Bidang PP dan PA) di BPM. Tahun 2007 berdasarkan Perda No. 24 Tahun 2006 Bidang PP dan PA diubah menjadi bagian PP dan PA di Setda Kabupaten Malang dimana merupakan lembaga supporting staff kepada pimpinan dalam pelaksanaan PUG, PP dan PA Kesejahteraan Perlindungan Anak (KPA). Pada tahun 2008 memiliki status Bagian PP dan PA memiliki peningkatan (walau Eselonnya sama) berubah nama yaitu Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sesuai dengan Peraturan Bupati No. 35 Tahun 2008”.

Perkembangan Anak

Perkembangan anak merupakan perubahan yang terus menerus dialami, tetapi ia menjadi kesatuan. Perkembangan berlangsung dengan perlahan-lahan melalui masa demi masa. Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja, sampai masa dewasa. kanak-kanak, anak, remaja, hingga dewasa sebagai berikut:

0 – 2 tahun adalah masa bayi

1 – 5 tahun adalah masa kanak-kanak

6 – 12 tahun adalah masa anak-anak sekolah dasar

12 – 14 tahun adalah masa remaja

14 – 21 tahun masa pubertas awal, dan masa peralihan anak remaja menuju dewasa.

Peran orang tua ini juga sangat tidak mudah karena peran utama untuk membentuk karakter anak yaitu orang tua, kadang juga orang tua akan menjadi serba salah cara mengatur dan mengontrol anak dengan baik itu seperti apa. Ada cara orang tua dalam mendidik anak yang mana orang tua percaya kepada anaknya dan memberi kebebasan dan kebebasan inilah yang bisa disalah gunakan pada anak menjadi hal yang negative, dan sebaliknya ada orang tua yang mengekang anaknya karena takut anak mengikuti pergaulan yang bebas sehingga hal-hal yang tidak diinginkan pun terjadi. Ternyata kebanyakan anak jaman sekarang yang masuk dalam pergaulan bebas dan melakukan hal-hal yang negative. Dari kebanyakan anak ingin dibimbing oleh orang tuanya dan diberikan kepercayaan juga agar anak bisa merasakan sedikit kebebasan tetapi masih bisa dikontrol dengan cara orang tua mengikuti jamannya seperti apa dan membuat anak nyaman jadi bisa semakin terbuka kepada orang tua.

Definisi Bullying

Bullying merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak

yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun emosional. bullying merupakan perilaku agresi yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, terdapat kekuatan yang tidak seimbang antara pelaku dan korbannya serta bertujuan untuk menyakiti dan menimbulkan rasa tertekan bagi korbannya. Selain dengan kekerasan bisa juga dengan omongan seperti mengejek dan menghina fisik itu juga sering terjadi dilingkungan sekolah bisa secara langsung dan juga bisa lewat sosial media yang mana jaman sekarang lebih canggih dan bisa lewat mana saja jika ingin menghina seseorang, bisa juga yang dikenal maupun yang tidak dikenal. Dijaman yang semakin lama semakin canggih bullying bisa terjadi dimana saja bisa secara fisik maupun secara mental.

Bentuk-Bentuk Bullying

Adapun bentuk-bentuk bullying yang banyak terjadi di lingkungan sekolah sebagai berikut bentuk-bentuk bullying :

1. Bullying Secara Verbal

Bullying dalam bentuk verbal adalah bullying yang paling sering dan mudah dilakukan. Bullying ini biasanya menjadi awal dari perilaku bullying yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut. Contoh bullying secara verbal yaitu julukan nama, celaan,

2. Bullying Secara Fisik

Bullying ini paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian bullying secara fisik tidak sebanyak bullying dalam bentuk lain seperti bullying secara mental yang disebut bullying secara verbal. Contoh bullying fisik yaitu memukul, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan memeras.

3. Bullying Secara Relasional

Bullying secara relasional dilakukan dengan memutuskan hubungan sosial seseorang dengan tujuan merendahkan hargadiri korban melalui pengabaian, pengucilan. Bullying dalam bentuk ini paling sulit di deteksi dari luar. Contoh bullying relasional yaitu pandangan yang agresif, lirikan mata, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang mengejek.

4. Bullying Secara Elektronik

Bullying elektronik merupakan bentuk perilaku yang dilakukan pelakunya melalui saran elektronik seperti computer, handphone, internet, website, chatting room, e-mail, sms, dan lain-lain. Biasanya ditujukan untuk menyoroti korban dengan menggunakan tulisan, dan gambar yang tujuannya untuk menyakiti atau mengintimidasi.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang ?
2. Bagaimana Faktor Penghambat Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Malang Dalam Menangani Kasus Bullying Pada Anak?
3. Bagaimana Faktor Pendukung Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Malang Dalam Menangani Kasus Bullying Pada Anak?

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yang berjudul “Peran Bidang Pemberdayaan Perempuan/Dan Perlindungan Anak Pada Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang Dalam Menangani Kasus *Bullying* Pada Anak” dengan menggunakan penelitian kualitatif. Yang dimana penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari suatu unsur-unsur, ciri-ciri, sifat atau suatu fenomena yang ada pada suatu daerah tertentu. Sedangkan pengertian dari penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang dilakukan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral dengan mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara umum dan luas. Kualitatif merupakan salah satu metode analisis kualitatif yang menggambarkan (mendeskripsikan) dan menginterpretasikan objek penelitian yang sesuai apa adanya (realistic) dengan tujuan menggambarkan secara sistematis terhadap fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.

Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti fokus dalam masalah yang sedang terjadi Pada Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang dalam menangani kasus bullying yang sangat sering terjadi dimana saja bahkan bisa di lingkungan sekolah, adapun peneliti fokuskan dalam penelitian ini sebagai berikut: Peran Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang dalam menangani kasus bullying pada anak. Tindakan seperti apa yang dilakukan oleh Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam menangani kasus bullying atau kekerasan pada anak yang terjadi di SMPN 16 Kota Malang dengan cara melakukan sebagai berikut:

Sosialisasi kepada korban untuk membentuk karakter anak agar tidak menjadi anak yang tidak percaya diri dan menjadi anak yang tidak susah untuk beradaptasi. Penanganan berupa pendampingan korban yang akan membuat korban tidak merasakan

rasa trauma dan rasa takut untuk berteman dengan siapa saja.

Faktor pendukung seperti apa yang di dapatkan Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang dalam menangani kasus bullying pada anak, ada 2 faktor pendukung yang di dapatkan oleh Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang yaitu:

1. Orang Tua

Faktor pendukung dari orang tua korban yang pada saat setelah kasus kekerasan pada anak yang terjadi di SMPN 16 Kota Malang ini terjadi yang menyebabkan jari anak harus di amputasi orang tua menyerahkan kasus ini kepada Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang agar bisa menangani kasus ini seadil mungkin.

2. Teman

Faktor pendukung kedua yang di dapatkan oleh Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang yaitu dari teman-teman korban yang sangat mendukung agar kasus ini di tangani oleh Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang untuk membuat anak-anak lain juga tidak melakukan hal kekerasan tersebut dan bisa menghargai satu sama lain.

Faktor penghambat apa saja yang membuat Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang dalam menangani kasus bullying atau kekerasan pada anak yang terjadi di SMPN 16 Kota Malang yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah

Faktor penghambat yang di dapatkan oleh Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang saat menangani kasus kekerasan pada anak yang terjadi di SMPN 16 Kota Malang, alasan sekolah tidak menyetujui kasus ini ditangani oleh Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang adalah menjaga nama baik sekolah.

2. Sumber Daya Manusia

Faktor penghambat kedua yaitu kurangnya sumber daya manusia atau kurangnya anggota di dalam Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang saat menangani kasus kekerasan pada anak yang terjadi di SMPN 16 Kota Malang, tetapi proses penanganan kasus ini tetap berjalan dengan anggota yang ada.

Mungkin peneliti akan memfokuskan 3 hal yang diatas ini untuk dapat melengkapi data yang dibutuhkan. Menyangkut tentang penelitian ini yaitu

tentang “Peran Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Malang Dalam Menangani Kasus Bullying Pada Anak” yang dimana saat ini sudah banyak sekali anak melakukan kekerasan bullying dan tempat terjadinya pun bisa dimana saja, penelitian ini membahas bagaimana peran Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Malang untuk menindak lanjuti kasus ini dan bagaimana perannya dalam menegaskan pihak sekolah untuk lebih teliti dalam memantau anak saat berada dilingkungan sekolah.

Setting dan Subjek Penelitian

Dalam penentuan lokasi penelitian merupakan cara terbaik untuk ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substansif dan menjajaki lapangan serta mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini di Komisi Perlindungan Anak Indonesia di Kota Malang yang berlokasi di Jalan. Nusa Barong Nomor. 13, Kasin, Klojen, Kota Malang Jawa Timur. Tempat kantor Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Malang ini saya akan melakukan penelitian tentang adanya bullying di Kota Malang yang sudah banyak terjadi kekerasan bullying tersebut, peneliti juga akan mendapatkan informasi dan data-data mengenai bullying yang dibahas dalam penelitian ini

Hasil dan Pembahasan

Peran Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang

Peran Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang dalam menangani kasus bullying pada anak. Tindakan seperti apa yang di lakukan oleh Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam menangani kasus bullying atau kekerasan pada anak yang terjadi di SMPN 16 Kota Malang dengan cara melakukan sebagai berikut:

Sosialisasi kepada korban untuk membentuk karakter anak agar tidak menjadi anak yang tidak percaya diri dan menjadi anak yang tidak susah untuk beradaptasi. Penanganan berupa pendampingan korban yang akan membuat korban tidak merasakan rasa trauma dan rasa takut untuk berteman dengan siapa saja.

Faktor Penghambat Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Malang Dalam Menangani Kasus Bullying Pada Anak

Faktor penghambat apa saja yang membuat Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang dalam menangani kasus bullying atau kekerasan pada anak yang terjadi di SMPN 16 Kota Malang yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah

Faktor penghambat yang di dapatkan oleh Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang saat menangani kasus kekerasan pada anak yang terjadi di SMPN 16 Kota Malang, alasan sekolah tidak menyetujui kasus ini ditangani oleh Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang adalah menjaga nama baik sekolah.

2. Sumber Daya Manusia

Faktor penghambat kedua yaitu kurangnya sumber daya manusia atau kurangnya anggota di dalam Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang saat menangani kasus kekerasan pada anak yang terjadi di SMPN 16 Kota Malang, tetapi proses penanganan kasus ini tetap berjalan dengan anggota yang ada.

Faktor Pendukung Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Malang Dalam Menangani Kasus Bullying Pada Anak

Faktor pendukung seperti apa yang di dapatkan Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang dalam menangani kasus bullying pada anak, ada 2 faktor pendukung yang di dapatkan oleh Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang yaitu:

1. Orang Tua

Faktor pendukung dari orang tua korban yang pada saat setelah kasus kekerasan pada anak yang terjadi di SMPN 16 Kota Malang ini terjadi yang menyebabkan jari anak harus diamputasi orang tua menyerahkan kasus ini kepada Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang agar bisa menangani kasus ini seadil mungkin.

2. Teman

Faktor pendukung kedua yang di dapatkan oleh Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang yaitu dari teman-teman korban yang sangat mendukung agar kasus ini di tangani oleh Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang untuk membuat anak-anak lain juga tidak melakukan hal kekerasan tersebut dan bisa menghargai satu sama lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Peran Pemberdayaan Perempuan dan

Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB menangani kasus kekerasan yang terjadi di SMPN 16 Kota Malang, peneliti memberi kesimpulan peran yang diberikan oleh Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang saat menangani kasus kekerasan yang terjadi di SMPN 16 Kota Malang selain peran juga ada factor penghambat dan factor pendukung saat Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang menangani kasus kekerasan yang terjadi di SMPN 16 Kota Malang sebagai berikut :

1. Peran Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Peran yang diberikan kepada korban dengan memberikan perlindungan secara mental dengan memberikan pendampingan khusus dan pendampingan secara sosialisasi. Memberikan pendampingan secara khusus dan pendampingan secara sosialisasi untuk membentuk psikolog anak dan agar anak tidak mendapatkan trauma yang mendalam. Memberikan hukuman pada pelaku untuk menjadi efek jera dan tidak akan melakukan kekerasan terhadap teman atau siapa pun. Menunjukkan tindakan yang tegas agar anak yang lain takut untuk melakukan kekerasan dan bisa menghargai satu sama lain.
2. Faktor Pendukung, Orang Tua karena dari orang tua korban yang pada saat setelah kasus kekerasan pada anak yang terjadi di SMPN 16 Kota Malang ini terjadi yang menyebabkan jari anak harus diamputasi orang tua menyerahkan kasus ini kepada Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang agar bisa menangani kasus ini seadil mungkin. Teman Faktor pendukung kedua yang di dapatkan oleh Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang yaitu dari teman-teman korban yang sangat mendukung agar kasus ini di tangani oleh Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang untuk membuat anak-anak lain juga tidak melakukan hal kekerasan tersebut dan bisa menghargai satu sama lain.
3. Factor Penghambat, Sekolah Faktor penghambat yang di dapatkan oleh Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang saat menangani kasus kekerasan pada anak yang terjadi di SMPN 16 Kota Malang, alasan sekolah tidak menyetujui kasus ini ditangani oleh Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang adalah menjaga nama baik sekolah. Sumber Daya Manusia Faktor

penghambat kedua yaitu kurangnya sumber daya manusia atau kurangnya anggota di dalam Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang saat menangani kasus kekerasan pada anak yang terjadi di SMPN 16 Kota Malang, tetapi proses penanganan kasus ini tetap berjalan dengan anggota yang ada.

Saran

Segala bentuk perlindungan hukum terhadap anak korban kejahatan bullying yang diatur dalam peraturan perundang-undangan harus ada hubungan 79 korehensi antara setiap peraturan perundangundangan yang mengatur mengenai perlindungan hukum terhadap anak korban kejahatan bullying. Seperti yang terjadi kekerasan di SMPN 16 Kota Malang yang ditangani oleh Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang mendapatkan hambatan saat menangani kasus ini, hambatannya yaitu:

Sekolah Faktor penghambat yang di dapatkan oleh Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang saat menangani kasus kekerasan pada anak yang terjadi di SMPN 16 Kota Malang, alasan sekolah tidak menyetujui kasus ini ditangani oleh Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang adalah menjaga nama baik sekolah.

Sumber Daya Manusia Faktor penghambat kedua yaitu kurangnya sumber daya manusia atau kurangnya anggota di dalam Perlindungan Anak dalam Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang saat menangani kasus kekerasan pada anak yang terjadi di SMPN 16 Kota Malang, tetapi proses penanganan kasus ini tetap berjalan dengan anggota yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito Albio & Johan Setiawan S.Pd. 2018 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat. CV. JEJAK.
- Dr. Candra Mardi S.Ag., M.Ag., M.H. 2018. *Aspek-Aspek Perlindungan Anak Indonesia*. PRENADAMEDIA GROUP.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, Saldana, Jhonny. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third Edition. Singapore:Sage.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Octavia. A. Shilphy. 2020. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. CV. HAK CIPTA.
- Singgih D Gunarsa. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta . PT BPK Gunung Mulia.

- Singgih Gunarsa D. 2008. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta . PT. BPK GUNUNG MULIA.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wibowo P.S. Antonius. 2019 . *Penerapan Hukum Pidana Dalam Penanganan Bullying di Sekolah* . Jakarta Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian, Ghalia Indonesia*: Jakarta.
- Whitney (1960), *metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat*.

Sumber Jurnal dan Skripsi

- Jannatung Muhammad Ikhsan Andi . *Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying di SAMN 2 Barru* . 2018.
- Novalia Ricca . *Dampak Bullying Terhadap Kondisi Psikososial Anak Di Perkampungan Sosial Pingit* . 2016.
- Putri Ayu Tria Kartika . *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Bullying Di Sekolah Pada Remaja*. 2018.
- Pramoko Rudi . *Pengaruh Penerimaan Diri Remaja Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Turi*. 2019.
- Wardiati Eli . *Pengaruh Bullying Terhadap Moralitas Siswa Pada SMPN 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya*. 2018.
- Wicaksana Alvin Ikhda . *Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Bullying Di Sekolah* . 2017.

Sumber Internet

- (Insiden Bullying di Sekolah Jepang Meningkat 83% | Berita Jepang Japanesestation.com)
- (Insiden Bullying di Sekolah Jepang Meningkat 83% | Berita Jepang Japanesestation.com)
- (Miris, 5 Kasus Bullying Paling Menyedihkan Ini Terjadi di Sekolah Indonesia! - Semua Halaman - CewekBanget (grid.id))
- (POPULER: Kronologi Siswa SMPN 16 Malang Jadi Korban Bully hingga Dirawat, Jari Tengahnya Diamputasi - Tribunnews.com)
- (<https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2581/kemen-pppa-terjunksan-tim-damping-anak-korban-perundungan-di-malang>)

(UU 35 tahun 2014 tentang Perubahan Atas UU 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak | Jogloabang)
(UU 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak | Jogloabang)
(umm.ac.id)
(majenekab.go.id)
(1601413013_Optimized.pdf (unnes.ac.id))
(NjBiN2MxZTUwNjIxZGJjNzUzNjVmNWExYjAyYjUwM2FlMGMxNzYzMQ==.pdf (unhas.ac.id))
Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas XI - Google Books
(https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/3158/1/eli%20wardiati.pdf)
bullying kustiono (2).pdf
Dinsos Kota Malang Tingkatkan Potensi SDM Lembaga Kesejahteraan Sosial (kabarmalang.com)
untitled (pu.go.id)
Kota Malang - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas PU-net
PERAN PEMERINTAH DAERAH DI DALAM MELINDUNGI HAK ANAK DI INDONESIA | Roza | Masalah-Masalah Hukum (undip.ac.id)
POPULER: Kronologi Siswa SMPN 16 Malang Jadi Korban Bully hingga Dirawat, Jari Tengahnya Diamputasi - Halaman 4 - Tribunnews.com
Bab 2 (dua)fix.pdf (radenintan.ac.id)
932115713_BAB II.pdf (iainkediri.ac.id)